

Remaja yang mengalami kesulitan bahasa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi pada orang tua, teman sebaya dan masyarakat di sekitarnya. Selain itu kesulitan bahasa dapat berpengaruh pada konsep diri remaja, konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan khususnya pada remaja, dikarenakan pemahaman remaja mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konsep diri remaja yang mengalami kesulitan bahasa dan dampak kesulitan bahasa terhadap kesulitan belajar remaja di sekolah. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis dengan teknik pengambilan sampel *theoretical sampling* yakni, terhadap tiga remaja yang masih bersekolah dan mengalami kesulitan bahasa dengan pengelompokan sesuai DSM IV yakni, gangguan bahasa reseptif-ekspresif campuran serta informan yang diambil peneliti merupakan ibu kandung dari masing-masing ketiga responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga responden membentuk konsep diri dan dampak pada kesulitan belajar yang berbeda sesuai dengan pengaruh aspek, faktor dan proses pembentukan konsep diri yang berbeda pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden II dan III membentuk konsep diri positif di mana kedua responden menerima kekurangan dirinya dan berusaha memperbaiki diri. Sedangkan responden I membentuk konsep diri negatif di mana responden I tidak menerima kekurangan dirinya dan tidak berusaha memperbaiki diri, responden I bersikap pesimis terhadap kompetisi dan menganggap tidak mampu melawan. Responden I, II dan III mengalami kesulitan belajar di sekolah namun, responden II dan III memiliki solusi dari kesulitan belajar yang dialaminya dengan cara berlatih sebelum mempresentasikan pelajaran sedangkan responden I lebih memilih diam atau marah karena tidak bisa mengungkapkan apa yang dipikirkannya.

Kata Kunci : Remaja, Kesulitan Bahasa, Kesulitan Belajar, Konsep Diri.